

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Qurban Perspektif Hadith Dalam Kutub al-Sittah (Kajian Hadith Tematik)” dengan mengkaji 6 hadith yang terdapat dalam kutub al-Sittah sebagai kitab yang populer dan dijadikan rujukan dalam upaya penggalan hadith Rasulullah SAW karena dianggap cukup mewakili yang lainnya.

Studi Takhrij merupakan metode penetapan validitas

hadith baik dari segi sanad maupun matan.

Penjagaan kemurnian

hadith mutlak dilakukan setiap waktu karena kanposisi penting

hadith sebagai hukum syara' kedua setelah al-Qur'an.

Permasalahan yang diteliti dalam kajian ini adalah hadith-hadith keutamaan qurban dan pendistribusian hewan qurban.

Hadith keutamaan qurban tidak disebut dalam kitab sahih, baik Sahih Bukhari atau Sahih Muslim namun ditemukan dalam kitab-kitab Sunan, yaitu *pertama*,

Sunan Ibn Majah dengan kualitas hadithnya yang *daif* karena perawinya “*Abi al-Muthanna*”, dapat dikatakan hadithnya *daif*

dengan berpegang pada pandangan mayoritas kritikus hadith seperti Abu-Hamid dalam al-Khalasah yang mengatakan hadithnya munkar dan al-Asqalan dalam kitabnya al-Taqrib disebutkan hadithnya *daif*, walaupun sebagian yang lain menilai hadithnya *thiqah*. *Kedua*, Sunan al-Tirmidzi dengan kualitas hadith *hasan*.

Dengan demikian kualitas hadith keutamaan qurban dapat diterima karena kualitas hadithnya menduduki derajat *daif* yang dikuatkan lewat jalan lain sehingga kualitasnya dapat naik menjadi hadith *hasan lighairi*.

Sedangkan hadith yang menerangkan pendistribusian hewan qurban banyak diriwayatkan dalam Kutub al-Sittah diantaranya; Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim dan Sunan Ibn Majah. Keseluruhan hadith-hadithnya menempati kualitas hadith *Sahih* kecuali satu hadith dalam kitab Sunan Ibn Majah yang menduduki kualitas hadith *daif* karena perawinya “*Muhammad ibn Bakr al-Bursani*” banyak dikritik sebagai perawi yang

lemah dengan berpegang pada pandangan kritikus hadith seperti; Al-Asqalan berkata; hadithnya *daif*, Al-Dhahabi, menurutnya banyak yang mend~~daif~~kannya. Ya'qub ibn Sufyan mengatakan; hadithnya *daif*. Al-

'Aqil menyebutnya dalam kitab “*Duafa*”.

Dengan demikian kualitas hadith pendistribusian hewan qurban dapat diterima karena kualitas hadithnya menduduki derajat *daif* yang dikuatkan lewat jalan lain sehingga kualitasnya dapat naik menjadi hadith *hasan lighairi*.

Penelitian terhadap hadith-hadith qurban dilakukan agar menjadisebuah penawaran dan solusi untuk menyikap masalah-masalah tersebut secara proporsional agar tidak salah dalam memaknainya dan tidak bersikap prioriter terhadap sebuah berita yang nyata.